

**KURIKULUM PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA:
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK
PESANTREN ORA AJI YOGYAKARTA**



**ARIS ROHMANTO
21204092005**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2026

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَى اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Q.S. Al-Hujurat ayat 13)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 517

PERSEMBAHAN

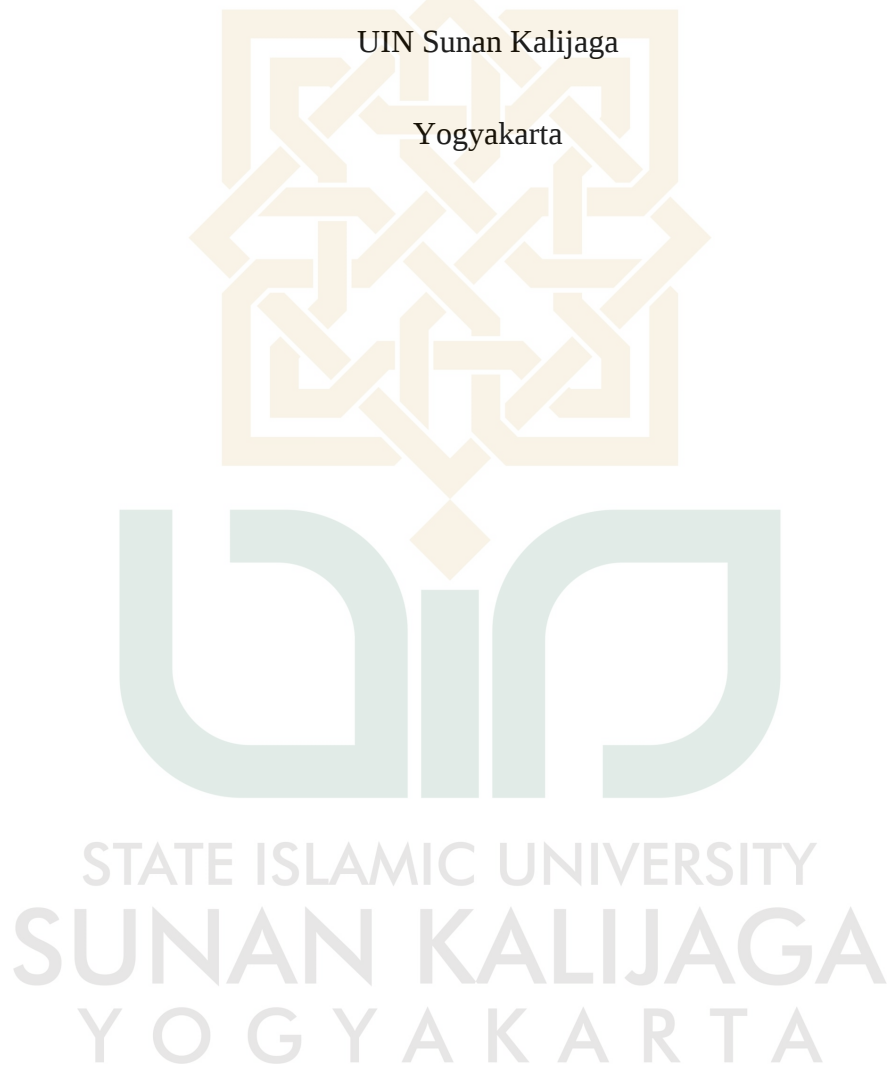
Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Study Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Rohmanto, S. Pd.
NIM : 21204092005
Fakultas : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahawa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2026
Saya yang menyatakan



Aris Rohmanto. S. Pd
NIM: 21204092005

STATE ISLAMIC UNIVERS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Rohmanto, S. Pd.
NIM : 21204092005
Fakultas : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Januari 2026
Saya yang menyatakan



Aris Rohmanto, S. Pd

NIM: 21204092005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-287/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : KURIKULUM PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA : STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK PESANTREN ORAJI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIS ROHMANTO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204092005
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69783f0f4239d



Penguji I

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 69722983c3011



Penguji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 696f6bcc54270



Yogyakarta, 23 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6978c927e9040

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikn dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KURIKULUM PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA:
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PONDOK
PESANTREN ORA AJI YOGYAKARTA**

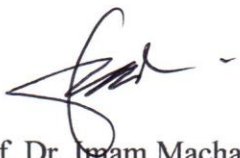
Yang ditulis oleh :

Nama : Aris Rohmanto, S. Pd.
NIM : 21204092005
Fakultas : Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 November 2025
Pembimbing


Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP : 19791011 200912 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ

لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ , اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ

مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ .

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'at darinya.

Tesis ini berjudul “ ***Kurikulum Pesantren Dan Moderasi Beragama: Studi Manajemen Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta*** ” Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan dan sosial masyarakat. Secara teknis dan prosedural lembaga, tesis ini di ajukan pada program Megister Manajemen Pendidikan Islam Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag.,M.Phil.,Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses seluas luasnya serta memudahkan masiswa melalui segala kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I.,M.Pd. Selaku Dekan Fkultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa termasuk kepada penulis sendiri.
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag. dan Dr. Lailatul Rohmah, S.Pd.I , M.S.I selaku ketua Program Studi dan sekretaris program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tek pernah membrikan arahan, motivasi dan inspirasi kepada seluruh mahasiswa dan terkhusus kepada penulis sendiri.
4. Dr. Sumedi, M.Ag Selaku dosen pembimbing akademik yang telah sabar dan tek kenal lelah dalam membimbing serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian dan penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd. dosen peming tugas akhir yang telah sabar dan tek kenal lelah dalam membimbing serta memberikan dukungan dan

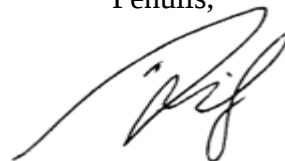
motivasi kepada penulis sehingga penelitian dan penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu.

6. Segenap dosen dan kariawan Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir ini terselesaikan.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
8. Pengsuh PP Ora Aji Yogyakarta beserta para Ustad dan sataf karyawan, yang telah membantu secara totalitas selama proses pelaksanaan penelitian ini berlangsung.
9. Ayahanda tercinta Sukarman dan Ibunda tersayang Maryati, orang tua yang telah mendidik, mendukung, dan mendo'akan penulis sehingga proses perkuliahan hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2025

Penulis,



Aris Rohmanto

NIM: 21204092005

ABSTRAK

Aris Rohmanto. 21204092005. *Kurikulum Pesantren Dan Moderasi Beragama: Studi Manajemen Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2025.

Kurikulum pesantren memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter keberagamaan yang moderat, terutama di tengah meningkatnya keragaman sosial dan tantangan radikalisme di Indonesia. Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta menjadi salah satu model pesantren yang mengintegrasikan nilai inklusivitas melalui penguatan pendidikan multikultural dan moderasi beragama dalam kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kurikulum di pesantren tersebut, menelaah implementasi pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran dan pembiasaan, serta menjelaskan bagaimana integrasi keduanya berkontribusi pada penguatan moderasi beragama di lingkungan santri.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen kurikulum berbasis multikultural di Pondok Pesantren Ora Aji. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengasuh, ustadz, dan pengurus pesantren; observasi kegiatan pembelajaran formal dan nonformal; serta kajian dokumentasi terkait kurikulum dan arsip kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik yang meliputi proses pengkodean, pengembangan tema, serta interpretasi pola temuan secara sistematis, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi dan reliabilitas informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan secara partisipatif melalui musyawarah antara kiai, ustadz, dan pengurus dengan orientasi pada integrasi nilai multikultural dan moderasi beragama dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pelaksanaan kurikulum menggabungkan pembelajaran kitab kuning berbasis tafsir kontekstual, kegiatan sosial, dialog lintas budaya, dan pembiasaan hidup bersama di asrama sebagai sarana internalisasi nilai moderasi secara praksis. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui rapat formal dan observasi harian, menunjukkan bahwa model manajemen kurikulum ini mampu memperkuat sikap toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, serta kemampuan adaptasi budaya pada santri sebagai indikator utama moderasi beragama yaitu tawasut, tawazun, i'tidal dan syuro.

Kata kunci: Kurikulum Pesantren; Pendidikan Multikultural; Moderasi Beragama; Manajemen Kurikulum

ABSTRACT

Aris Rohmanto. 21204092005. *Pesantren Curriculum and Religious Moderation: A Study of Multicultural Education Management at Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta*. Thesis. Master's Program in Islamic Education Management. Faculty of Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

The pesantren curriculum holds a strategic role in shaping moderate religious character, particularly amid increasing social diversity and the growing challenges of radicalism in Indonesia. Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta stands as a representative model of a pesantren that integrates inclusivity through the strengthening of multicultural education and religious moderation within its curriculum. This study aims to analyze the curriculum management practices in the pesantren, examine the implementation of multicultural education in instructional processes and daily habituation, and explain how the integration of both dimensions contributes to reinforcing religious moderation among students.

Using a qualitative approach with a case study design, the research captures an in-depth understanding of multicultural-based curriculum management at Pondok Pesantren Ora Aji. Data were collected through in-depth interviews with the pesantren's leaders, teachers, and administrators; observations of formal and nonformal learning activities; and analysis of curriculum documents and institutional archives. Data analysis employed thematic analysis consisting of coding, theme development, and systematic interpretation of emerging patterns, while data trustworthiness was ensured through source triangulation to maintain consistency and reliability.

The findings indicate that curriculum planning is conducted participatorily through deliberation among the kiai, teachers, and administrators, emphasizing the integration of multicultural and moderation values throughout educational activities. Curriculum implementation combines contextual interpretation of classical Islamic texts (*kitab kuning*), social engagement activities, cross-cultural dialogues, and communal living practices in the dormitory as practical avenues for internalizing moderation values. Curriculum evaluation is carried out periodically through formal meetings and daily observations, demonstrating that this model of curriculum management effectively strengthens students' tolerance, non-violence orientation, national commitment, and cultural adaptability as key indicators of religious moderation that is *tawasut, tawazun I'tidal* dan *syuro*.

Keywords: Pesantren Curriculum; Multicultural Education; Religious Moderation; Curriculum Management.

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN BEBAS PLAGIAT	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Kurikulum Pesantren: Konsep dan Implementasi	22
1. Konsep Dasar Kurikulum Pesantren.....	22
2. Metode Pembelajaran Pesantren	24
B. Pendidikan Multikultural: Prinsip dan Nilai	26
1. Prinsip Dasar Pendidikan Multikultural.....	26
2. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Multikultural.....	28
C. Moderasi Beragama	28
1. Konsep Dasar Moderrasi Beragama.....	28
2. Prinsip Dasar Moderrasi Beragama	31
3. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan	32
D. Manajemen Pendidikan di Pesantren	35
1. Perencanaan	35
2. Pengorganisasin	35

3. Pelaksanaan.....	36
4. Evaluasi.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	39
D. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Penelitian	43
B. Hasil Temuan Penelitian.....	51
1. Konsep Manajemen Kurikulum Di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta	51
2. Penerapan Konsep Manajemen Kurikulum Dalam Konteks Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta	66
3. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Multikultural.....	74
C. Implikasi Penelitian	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama dalam kajian filsafat agama sering dipahami sebagai sikap keberagamaan yang menempatkan diri di antara dua kutub ekstrem, yakni radikalisme dan liberalisme.¹ Konsep ini lahir dari kebutuhan akan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama tanpa kehilangan esensi universalitas nilai kemanusiaan. Para filsuf agama memandang bahwa moderasi merupakan ekspresi dari kearifan praktis yang berakar pada prinsip keadilan dan kemaslahatan.² Dalam kerangka epistemologis, moderasi beragama mengandung dimensi normatif sekaligus praktis yang menghubungkan nilai transendental dengan realitas sosial.³ Ia bukan hanya doktrin, melainkan juga habitus yang membentuk pola pikir dan tindakan umat beragama. Konsep ini menegaskan pentingnya rasionalitas, toleransi, dan keterbukaan sebagai dasar interaksi keagamaan dalam masyarakat yang plural.

Definisi moderasi beragama terus mengalami elaborasi dari berbagai perspektif keilmuan. Dalam perspektif teologis, moderasi dimaknai sebagai upaya menjaga keseimbangan iman dan amal tanpa tergelincir pada sikap

¹ Arhanuddin Salim et al., *Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal*, 2023.

² Asmanidar Asmanidar, "Diversity and Humanity in Islam: A Perspective of Religious Moderation," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.20416>.

³ Benny Afwadzi et al., "Religious Moderation of Islamic University Students in Indonesia: Reception of Religious Texts," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9369>.

fanatisme yang menutup ruang dialog.⁴ Perspektif sosiologis menekankan moderasi sebagai mekanisme sosial yang menjamin keteraturan dalam interaksi antar kelompok agama.⁵ Sementara perspektif pedagogis menempatkan moderasi sebagai tujuan pendidikan yang membentuk warga beriman yang inklusif dan kritis. Berbagai definisi ini memperlihatkan bahwa moderasi beragama memiliki cakupan yang luas dan multidimensional.⁶ Oleh karena itu, ia relevan diposisikan sebagai fondasi kebijakan pendidikan dan strategi pembangunan masyarakat multikultural.

Dalam literatur klasik Islam, konsep moderasi beragama sering disandarkan pada istilah *ummatan wasathan* sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an. Istilah ini mengandung arti bahwa umat Islam dituntut untuk berada di jalan tengah, tidak condong pada eksefifitas maupun kelalaian dalam menjalankan agama.⁷ Para ulama menafsirkan jalan tengah ini sebagai sikap adil, proporsional, dan mampu menghadirkan kemaslahatan bagi umat manusia. Konsep *wasathiyah* tersebut menjadi landasan filosofis yang terus dihidupkan dalam berbagai diskursus kontemporer tentang keislaman. Dalam konteks globalisasi yang ditandai dengan arus pertukaran budaya dan ideologi, prinsip ini semakin penting untuk menjaga harmoni. Moderasi beragama dengan

⁴ Naftali Untung et al., "Church Planting Strategies in the Context of Religious Moderation in Multicultural Societies," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, ahead of print, 2025, <https://doi.org/10.4102/hts.v81i1.10498>.

⁵ Haedar Nashir, "Moderasi Indonesia Dan Keindonesiaan: Perspektif Sosiologi," *Pidato Guru Besar* 2, no. 2 (2019): 1–84.

⁶ Muhammad Iqbal Dewantara, "Moderasi Beragama Dalam Studi Islam: Transformasi Kurikulum, Pedagogi, Dan Budaya Kampus Di Indonesia," *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 01 (2025): 601–12.

⁷ Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia* (Lekkas, 2021).

demikian menjadi pilar yang menghubungkan ajaran Islam dengan tantangan peradaban modern.

Secara filosofis, moderasi beragama dapat dilihat sebagai sintesis antara ortodoksi dan ortopraksis. Ortodoksi berkaitan dengan keyakinan yang lurus, sementara ortopraksis merujuk pada tindakan yang benar sesuai dengan prinsip moral universal.⁸ Dalam praktik sosial, moderasi beragama menolak bentuk penyimpangan interpretatif yang menghasilkan kekerasan simbolik maupun fisik. Ia mendorong sikap kritis terhadap praktik keagamaan yang cenderung eksklusif atau intoleran. Dengan cara ini, moderasi beragama membuka ruang dialog lintas iman yang menekankan pentingnya kemanusiaan di atas sekat identitas. Pemikiran semacam ini relevan dengan kebutuhan masyarakat multikultural yang menuntut harmoni dalam keberagaman.

Di Indonesia, moderasi beragama menjadi wacana strategis yang dipromosikan secara resmi oleh Kementerian Agama sejak 2019. Hal ini muncul dari kesadaran bahwa Indonesia adalah negara dengan masyarakat majemuk yang memiliki ratusan etnis, bahasa, dan tradisi keagamaan. Moderasi dipandang sebagai strategi menjaga keutuhan bangsa di tengah potensi disintegrasi akibat intoleransi, radikalisme, dan konflik horizontal.⁹ Pemerintah menekankan pentingnya pengarusutamaan moderasi beragama dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan, kebijakan publik, dan budaya masyarakat. Dengan demikian, moderasi beragama di Indonesia bukan hanya diskursus akademik

⁸ Khalid Rahman and Aditia Muhammad Noor, *Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme* (Universitas Brawijaya Press, 2020).

⁹ My Esti Wijayati, "Penerapan Moderasi Beragama Di Indonesia: Harmonis Dan Inklusif," *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 10, no. 2 (2024): 301–15.

melainkan juga proyek sosial-politik yang memiliki implikasi luas. Proyek ini bertujuan membangun kehidupan berbangsa yang inklusif, toleran, dan berkeadilan.

Konteks Indonesia memperlihatkan bahwa moderasi beragama tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang akulturasi budaya dan agama. Islam Nusantara, misalnya, merupakan bukti nyata bagaimana nilai-nilai Islam mampu bersinergi dengan tradisi lokal tanpa kehilangan substansinya.¹⁰ Kehidupan beragama di Indonesia selalu diwarnai dengan upaya dialogis antara teks suci dan realitas lokal. Namun, dalam beberapa dekade terakhir muncul gejala meningkatnya intoleransi dan eksklusivisme yang mengancam kohesi sosial. Oleh sebab itu, pendidikan moderasi beragama dipandang sebagai kebutuhan mendesak untuk melestarikan karakter khas Islam Indonesia yang ramah dan inklusif. Upaya ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan peran institusi pendidikan keagamaan seperti pesantren.

Pendidikan moderasi beragama dianggap sebagai instrumen strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai toleransi sejak dini. Melalui pendidikan, moderasi tidak hanya diajarkan sebagai konsep abstrak, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Institusi pendidikan menjadi arena penting untuk membentuk sikap terbuka, kritis, dan menghargai perbedaan.¹¹ Hal ini sejalan dengan pandangan Paulo Freire tentang pendidikan sebagai praksis kebebasan

¹⁰ Hanum Jazimah Puji Astuti, "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2017): 27–52.

¹¹ Hastuti Tuti, Syahrudin Usman, and Syahrudin Ondeng, "Analisis Isu-Isu Kritis Pendidikan Islam Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia: Tinjauan Terhadap Implementasi Kurikulum Dan Peran Institusi Pendidikan," *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 2, no. 2 (2024): 24–34.

yang memerdekakan manusia dari belenggu eksklusivisme.¹² Dengan pendidikan, moderasi dapat ditransformasikan menjadi habitus yang melekat dalam diri peserta didik. Maka, setiap lembaga pendidikan berkewajiban merancang kurikulum yang mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis.

Urgensi pendidikan moderasi beragama semakin terlihat ketika fenomena radikalisme menyasar generasi muda melalui ruang-ruang digital. Radikalisasi yang berlangsung secara masif melalui media sosial berpotensi membentuk identitas keagamaan yang eksklusif dan intoleran.¹³ Kondisi ini menjadi alarm bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan kurikulum yang adaptif sekaligus protektif. Kurikulum tersebut tidak hanya mengajarkan doktrin keagamaan, tetapi juga menanamkan keterampilan hidup dalam keberagaman. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama bukan hanya respons terhadap ancaman, tetapi juga strategi proaktif membangun generasi masa depan yang inklusif. Dalam hal ini, pesantren memiliki posisi yang sangat strategis.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran sentral dalam membentuk pola keberagaman masyarakat. Sejak abad ke-18, pesantren telah menjadi pusat transmisi ilmu agama sekaligus ruang sosialisasi nilai-nilai kebudayaan.¹⁴ Kurikulum pesantren secara historis tidak hanya menekankan penguasaan teks klasik (*kitab kuning*), tetapi juga pembentukan

¹² Paulo Freire, "Pedagogy of the Oppressed," *The Community Performance Reader*, ahead of print, 2020, <https://doi.org/10.4324/9781003060635-5>.

¹³ Taufiq Budi Sholihin et al., "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Generasi Digital Native," *Fajar Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 58–64.

¹⁴ Hasan Basri, "Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 313–45.

karakter santri. Nilai-nilai seperti kemandirian, kesederhanaan, dan kebersamaan ditanamkan secara konsisten melalui kultur pesantren.¹⁵ Dalam perkembangannya, pesantren dituntut untuk adaptif dengan tantangan zaman, termasuk dalam isu moderasi beragama. Oleh sebab itu, mengkaji kurikulum pesantren dalam kerangka moderasi beragama menjadi penting untuk memahami kontribusinya bagi pendidikan multikultural di Indonesia.

Kurikulum pesantren pada era modern tidak lagi terbatas pada pengajaran kitab klasik, tetapi juga memasukkan materi umum dan keterampilan hidup. Integrasi ini bertujuan agar santri mampu bersaing di ranah akademik maupun sosial dengan tetap berakar pada tradisi keislaman.¹⁶ Dalam konteks moderasi beragama, kurikulum pesantren dapat menjadi instrumen yang efektif untuk menanamkan nilai inklusifitas. Melalui pembelajaran, santri diajak memahami agama secara proporsional dan kontekstual. Selain itu, kurikulum pesantren yang berorientasi pada nilai kebangsaan menegaskan peran pesantren sebagai benteng persatuan. Hal ini menempatkan pesantren sebagai aktor penting dalam menjaga harmoni masyarakat multikultural.¹⁷

Pengelolaan kurikulum pesantren terkait erat dengan manajemen pendidikan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen kurikulum yang baik memungkinkan pesantren merespons

¹⁵ Achmad Muchaddam Fahham, "Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 1 (2013): 29–45.

¹⁶ Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global: Paradoks Dan Relevansi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 194–212.

¹⁷ Suprapno Suprapno et al., "Analisis Pengembangan Kurikulum Kepesantrenan Dengan Penguatan Wawasan Rasionalisme Kebangsaan, Moderasi Beragama Dan Berparadigma Multikultural," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2023): 197–214.

kebutuhan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Dalam kaitannya dengan moderasi beragama, manajemen kurikulum berfungsi untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kebersamaan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.¹⁸ Kurikulum yang dirancang dengan perspektif multikultural membantu santri mengembangkan keterampilan sosial dalam menghadapi perbedaan.¹⁹ Dengan demikian, kajian kurikulum pesantren dari perspektif manajemen pendidikan multikultural memiliki relevansi akademik sekaligus sosial. Perspektif ini memungkinkan penelitian untuk menemukan model kurikulum yang mampu menyeimbangkan tradisi dan modernitas.

Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta menjadi salah satu pesantren yang menaruh perhatian besar pada isu moderasi beragama. Pesantren ini dikenal karena membuka ruang yang luas bagi dialog lintas iman dan budaya. Pengasuh pesantren menekankan pentingnya sikap inklusif dalam menjalankan ajaran Islam di tengah keragaman masyarakat. Program-program pendidikan yang dikembangkan tidak hanya menekankan aspek religiusitas, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan budaya. Dengan demikian, Ora Aji menjadi representasi dari pesantren yang berusaha menafsirkan ulang kurikulum dalam kerangka multikulturalisme. Hal ini menjadikannya relevan sebagai lokasi penelitian tentang kurikulum pesantren dan moderasi beragama.

¹⁸ Nurul Muttaqin and Syarif Maulidin, “Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi Sekolah Berbasis Pesantren Di SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara,” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 136–47.

¹⁹ Ahmad Sulton, “Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan),” *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 1–20.

Keunikan Pesantren Ora Aji juga terletak pada basis komunitasnya yang kuat di Yogyakarta, sebuah kota yang dikenal sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan. Santri di pesantren ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan geografis, sehingga interaksi multikultural terjadi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk meneliti bagaimana kurikulum pesantren diimplementasikan dalam konteks multikultural. Selain itu, Yogyakarta sebagai daerah dengan tingkat heterogenitas tinggi juga menjadi ruang yang tepat untuk menguji relevansi pendidikan moderasi beragama. Kehadiran Pesantren Ora Aji di lingkungan tersebut memperlihatkan bagaimana institusi tradisional beradaptasi dengan dinamika sosial. Hal ini memperkuat alasan mengapa pesantren ini layak dijadikan subjek penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan peran signifikan pesantren dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama. Studi yang dilakukan oleh Azra menyoroti pesantren sebagai pilar pendidikan Islam yang menanamkan sikap toleransi dan nasionalisme.²⁰ Penelitian Taupan Jayadi juga menemukan bahwa kurikulum pesantren memiliki fleksibilitas untuk mengintegrasikan nilai kebangsaan dengan ajaran agama.²¹ Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Mustaqim, Sutarto, dan Fadila mengungkap bahwa manajemen kurikulum pesantren mampu menghasilkan santri yang memiliki daya adaptasi tinggi

²⁰ Azyumardi Azra, *Surau: Pendidikan Islam Tradisi Dalam Transisi Dan Modernisasi* (Kencana, 2017).

²¹ Taupan Jayadi et al., "Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 1 (2024).

terhadap perubahan sosial.²² Temuan-temuan ini menegaskan relevansi pesantren dalam penguatan moderasi beragama. Namun, sebagian besar penelitian belum fokus pada aspek manajemen pendidikan multikultural secara mendalam.

Penelitian lain oleh Nisak memperlihatkan bagaimana pesantren di Jawa Timur berperan dalam menanggulangi radikalisme melalui pembelajaran berbasis moderasi.²³ Penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan di pesantren mampu menginternalisasi nilai toleransi dan mencegah tumbuhnya paham eksklusif. Selain itu, penelitian oleh Budi menekankan pentingnya penguatan kapasitas pengasuh pesantren dalam mengelola kurikulum yang responsif terhadap keragaman.²⁴ Akan tetapi, sebagian penelitian tersebut masih terbatas pada dimensi normatif tanpa membahas strategi manajemen pendidikan yang konkret. Kekosongan inilah yang membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut mengenai praktik manajemen kurikulum pesantren dalam konteks multikultural. Dengan demikian, riset ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis.

Di sisi lain, riset yang menelaah pesantren di Yogyakarta masih relatif terbatas jika dibandingkan dengan daerah lain seperti Jawa Timur atau Jawa Barat. Padahal Yogyakarta memiliki keunikan sebagai laboratorium sosial yang

²² Mustakim Mustakim, Sutarto Sutarto, and Fadila Fadila, “Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Guppi 11 Talang Rimbo” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

²³ Khoirotun Nisak, “Peran Pesantren Maslakul Huda, Kajen Jawa Tengah Dalam Menanggulangi Radikalisme Keagamaan” (B.S. thesis, 2020).

²⁴ Sunaryanto Budi, “Manajemen Kepengasuhan Santri Di Pondok Pesantren Mbs Mas Mansyur Ngawi: Tantangan Dan Solusinya,” *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2024): 41–52.

multikultural dan kosmopolit. Penelitian oleh Nashihin hanya menyinggung peran pesantren di Yogyakarta dalam pendidikan karakter, tanpa menyoroti aspek moderasi secara eksplisit.²⁵ Sejumlah penelitian sebenarnya telah mulai memotret Pesantren Ora Aji, tetapi masih bersifat parsial dan belum mengarah pada kajian manajemen kurikulum dalam kerangka pendidikan multikultural dan moderasi beragama. Studi tentang komunikasi internal dan eksternal menunjukkan bahwa tata komunikasi pesantren berjalan informal, belum ditopang kebijakan tertulis yang baku, dan fungsi penghubung komunikasi lebih banyak ditangani oleh divisi pendampingan santri sehingga konsistensi serta efektivitas penyampaian informasi masih menjadi tantangan organisasi.²⁶

Di sisi lain, penelitian manajemen peserta didik menegaskan bahwa pengelolaan santri (misalnya penerimaan, pembagian kelas, pembinaan, pemantauan, dan penilaian) berkontribusi pada prestasi akademik maupun ekstrakurikuler santri.²⁷ Lebih spesifik lagi, kajian kurikulum bahasa Arab di Ora Aji mengindikasikan kurikulum masih berada pada tahap pengembangan dengan evaluasi internal dan eksternal, sementara capaian kompetensi dan konsistensi implementasi (di kelas maupun asrama) masih menghadapi kendala.²⁸

²⁵ Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Formaci, 2017).

²⁶ Qiyadah Robbaniyah, Roidah Lina, and Mohieddin Masoud, "Internal and External Communication Patterns at Ora Aji Islamic Boarding School Yogyakarta," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, 597–604.

²⁷ Danu Sugiarto and Ana Miniswatil Maghfiroh, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman," *ISEDU: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (February 2024): 8–16, <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i2.556>.

²⁸ Ghina Rahmah Maulida, Arsyad Khoirul Maarif, and Sabarudin Sabarudin, "Curriculum Policy of Islamic Studies Based on Arabic Language at Ora Aji Islamic Boarding School Yogyakarta," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2025).

Berangkat dari temuan-temuan tersebut, celah penelitian yang belum terjawab terletak pada belum adanya studi yang secara integratif menelaah manajemen kurikulum Pesantren Ora Aji, yakni bagaimana kurikulum direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan, dan dievaluasi sebagai satu sistem tata kelola pendidikan, sekaligus bagaimana proses tersebut mengartikulasikan prinsip pendidikan multikultural dan berkontribusi pada penguatan moderasi beragama dalam pengalaman belajar santri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi studi-studi terdahulu yang cenderung menyorot aspek terpisah (komunikasi, kesiswaan, atau satu mata pelajaran), tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih utuh tentang mekanisme manajerial yang menjembatani nilai, kebijakan kurikulum, dan praktik keseharian pesantren.

Selain relevansi praktis, penelitian ini juga menawarkan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan Islam. Kajian ini akan memberikan perspektif baru mengenai bagaimana pesantren mengintegrasikan prinsip multikulturalisme ke dalam kurikulum. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan model kurikulum pesantren yang responsif terhadap tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara teori moderasi beragama dan praktik pendidikan di pesantren. Keberhasilan penelitian ini juga akan memperkuat posisi pesantren sebagai aktor penting dalam menjaga keberagaman Indonesia. Dengan fokus pada Pesantren Ora Aji, penelitian ini

diharapkan memberi kontribusi nyata bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana konsep manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan konsep manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta?
3. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam pendidikan multicultural dan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan konsep manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta
2. Mengidentifikasi penerapan konsep manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta?
3. Menganalisis implementasi manajemen kurikulum pendidikan multicultural dan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya pada ranah kurikulum pesantren. Penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara manajemen kurikulum, pendidikan multikultural, dan

moderasi beragama dalam konteks pesantren kontemporer. Temuan penelitian dapat memperluas pemahaman akademik mengenai bagaimana lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren mampu mengintegrasikan nilai-nilai universal ke dalam kurikulum. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan teori manajemen kurikulum berbasis multikulturalisme dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberi landasan akademis yang kuat untuk diskursus pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan kebinekaan masyarakat modern.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pengasuh, ustadz, dan pengurus dalam mengelola kurikulum secara lebih efektif. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkuat perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan multikultural santri. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pesantren dalam merumuskan strategi pembelajaran yang lebih sistematis untuk menanamkan nilai moderasi beragama. Dengan adanya temuan ini, pesantren memiliki dasar empiris untuk memperkuat perannya sebagai pusat pendidikan Islam yang adaptif dan inklusif.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji isu kurikulum pesantren dalam kaitannya dengan moderasi beragama dan pendidikan multikultural. Temuan penelitian ini membuka

ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, baik dengan pendekatan komparatif antar pesantren maupun dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas implementasi kurikulum. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih sistematis untuk menilai indikator moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini berfungsi sebagai referensi sekaligus inspirasi bagi pengembangan kajian di bidang yang sama.

E. Kajian Pustaka

Hatta et. al dalam penelitiannya menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dalam membentuk sikap keberagamaan moderat pada peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai multikultural mampu meningkatkan sikap toleransi, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap perbedaan.²⁹ Penulis menekankan bahwa pendidikan multikultural efektif dalam mengurangi kecenderungan intoleransi di kalangan pelajar. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis multikultural bukan sekadar pendekatan metodologis, tetapi juga strategi preventif terhadap munculnya radikalisme. Temuan Hatta dan Mursalin juga merekomendasikan pengembangan kurikulum yang menekankan nilai keragaman sebagai bagian dari proses pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan tesis adalah pada integrasi pendidikan multikultural ke dalam kurikulum pesantren. Hal ini penting karena tesis menelaah bagaimana kurikulum Pesantren Ora Aji dapat membangun sikap

²⁹ Hatta Hatta et al., "Multicultural Education To Build The Moderate-Religious Character At Baitul Arqam Islamic Boarding School," *Fenomena*, ahead of print, 2022, <https://doi.org/10.35719/fenomena.v21i2.131>.

keberagamaan yang moderat. Dengan demikian, penelitian Hatta dan Mursalim memberikan pijakan teoritis bahwa multikulturalisme berperan sebagai basis pendidikan moderasi beragama.

Suparta melalui risetnya meneliti implementasi kurikulum berbasis moderasi beragama pada konteks pesantren perkotaan.³⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum pesantren di lingkungan urban membutuhkan fleksibilitas yang tinggi untuk mengakomodasi keragaman sosial. Kurikulum berbasis moderasi dianggap mampu menjembatani antara nilai religiusitas dan kebutuhan masyarakat modern. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran guru dan kiai dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama ke dalam praktik pembelajaran. Temuan Suparta menegaskan bahwa pesantren perlu membangun kurikulum yang menekankan toleransi, nasionalisme, dan keterbukaan. Relevansi penelitian ini dengan tesis terletak pada pendekatan manajemen kurikulum yang adaptif di lingkungan multikultural. Dalam konteks Pesantren Ora Aji Yogyakarta, temuan ini dapat dijadikan rujukan dalam memahami strategi kurikulum yang berbasis moderasi. Oleh karena itu, penelitian Suparta berkontribusi pada penguatan kerangka teoritis mengenai kurikulum pesantren dalam konteks modern.

Sumadiyah dan Wahyuni dalam penelitiannya mengkaji bagaimana kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar dapat dikembangkan dengan perspektif multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³⁰ Suparta Suparta, "Religious Moderation-Based Curriculum For Urban Muslims: A Study In Islamic University Of Indonesia Islamic Boarding School," *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.8732>.

pengembangan kurikulum multikultural menekankan pada toleransi, pengakuan perbedaan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.³¹ Penulis menegaskan bahwa pendidikan multikultural efektif dalam menanamkan sikap saling menghargai sejak dini. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa keberhasilan kurikulum multikultural bergantung pada sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan pendidikan. Relevansinya dengan tesis adalah pada dimensi pengembangan kurikulum yang menekankan multikulturalisme sebagai dasar pendidikan. Meskipun konteks penelitian berada di sekolah dasar, prinsip yang sama dapat diterapkan di pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian Sumadiyah dan Wahyuni memberikan wawasan tentang bagaimana kurikulum pesantren dapat mengadopsi prinsip multikultural dalam mendukung moderasi beragama.

Hasan dalam penelitiannya membahas tentang model kurikulum moderasi beragama di salah satu pesantren modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren tersebut menekankan integrasi antara sains, teknologi, dan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesantren mampu menjadi pelopor pendidikan moderasi melalui pengembangan kurikulum adaptif.³² Penulis juga menegaskan bahwa keberhasilan kurikulum moderasi dipengaruhi oleh peran aktif kiai dan pengasuh dalam mengarahkan

³¹ Siti Sumadiyah and Sri Wahyuni, "Development of Multicultural Islamic Religious Education Curriculum in Building Religious Moderation at Universitas Islam Kediri Kediri," *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i1.6919>.

³² Faisal Ghufroon Hasan, "Curriculum Model Of Religious Moderation At Almaarif Singosari Technology Islamic Boarding School," *Abjadia : International Journal of Education*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.18860/abj.v9i2.27188>.

santri. Relevansi penelitian ini dengan tesis adalah pada fokus kurikulum pesantren sebagai basis penguatan moderasi beragama. Dalam konteks Pesantren Ora Aji, temuan ini dapat dijadikan perbandingan untuk melihat bagaimana kurikulum dirancang dengan perspektif multikultural. Dengan demikian, penelitian Hasan memperkaya kerangka analisis mengenai model kurikulum moderasi beragama di pesantren.

Wasehudin dan Syafei dalam penelitiannya mengembangkan model pendidikan Islam berbasis moderasi beragama. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan berbasis moderasi menekankan empat indikator utama, yaitu toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan adaptasi budaya.³³ Penulis menegaskan bahwa model pendidikan berbasis moderasi dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal. Hasil penelitian ini juga menekankan bahwa integrasi nilai moderasi beragama harus diwujudkan secara sistematis melalui kurikulum. Relevansi penelitian ini dengan tesis adalah pada indikator moderasi beragama yang digunakan sebagai kerangka analisis. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk melihat sejauh mana kurikulum Pesantren Ora Aji berkontribusi pada penguatan moderasi beragama. Dengan demikian, penelitian Wasehudin dan Syafei memberikan referensi penting bagi pengembangan model pendidikan pesantren berbasis moderasi.

³³ Wasehudin Wasehudin and Imam Syafei, "Religious Moderation-Based Islamic Education Model by Nahdlatul Ulama at Islamic Boarding Schools in Lampung Province," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8622>.

Secara keseluruhan, kajian terdahulu telah menunjukkan keterkaitan erat antara kurikulum, pendidikan multikultural, dan penguatan moderasi beragama, namun sebagian besar penelitian masih berfokus pada dimensi normatif maupun model konseptual tanpa menelaah secara mendalam aspek manajemen kurikulum dalam konteks pesantren. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih spesifik, yakni menelaah bagaimana kurikulum pesantren dikelola melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi dengan perspektif multikulturalisme sebagai basis moderasi beragama. Penelitian di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta menjadi signifikan karena belum banyak kajian yang secara langsung mengeksplorasi integrasi antara manajemen pendidikan, kurikulum pesantren, dan praktik moderasi beragama dalam kehidupan santri. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan teoretis sekaligus praktis dalam memahami peran pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang responsif terhadap dinamika multikultural dan tantangan keberagamaan kontemporer.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tesis ini dibagi ke dalam empat bab utama yang tersusun secara runtut dan saling berkaitan. Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penelitian secara filosofis, sosial, dan akademik, sehingga memperlihatkan urgensi kajian kurikulum pesantren dalam kaitannya dengan pendidikan multikultural dan moderasi beragama. Pada bab ini juga dipaparkan rumusan masalah yang menjadi arah penelitian, tujuan penelitian yang menggambarkan capaian yang

ingin diraih, serta manfaat penelitian yang diklasifikasikan secara teoritis dan praktis. Untuk memperkuat landasan, bab ini dilengkapi pula dengan tinjauan penelitian terdahulu yang menegaskan posisi kebaruan penelitian dalam diskursus akademik.

Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Teori menyajikan landasan konseptual yang menjadi pijakan analisis penelitian. Bagian pertama memuat penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hasil studi-studi sebelumnya dan bagaimana penelitian ini melengkapi atau memperbaruinya. Selanjutnya, kajian teori dibagi ke dalam beberapa subbagian, meliputi pembahasan tentang konsep dan implementasi kurikulum pesantren, prinsip, nilai, serta pendekatan pendidikan multikultural, dan konsep moderasi beragama beserta indikator serta relevansinya di pesantren. Selain itu, teori manajemen pendidikan di pesantren juga diuraikan dengan menekankan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bagian akhir bab ini menampilkan perspektif integratif yang mengaitkan kurikulum pesantren, pendidikan multikultural, dan moderasi beragama, kemudian dirangkum dalam kerangka pemikiran yang menjadi acuan analisis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan prosedur dan pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini diawali dengan uraian mengenai jenis dan pendekatan penelitian yang relevan dengan tujuan kajian. Selanjutnya, dijelaskan lokasi dan subjek penelitian yaitu Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta beserta karakteristik yang mendukung pemilihan lokasi tersebut. Objek penelitian dijabarkan secara rinci agar jelas ruang lingkup yang dikaji.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dijelaskan secara terstruktur. Teknik analisis data dipaparkan dengan model analisis kualitatif yang disertai langkah-langkah pengolahan data. Uji keabsahan data diuraikan untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan penelitian, sedangkan tahap-tahap penelitian disusun untuk menunjukkan alur kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan-temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta. Bagian awal menguraikan secara rinci bagaimana manajemen kurikulum dilaksanakan, meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi, serta bagaimana aspek-aspek tersebut selaras dengan tujuan pendidikan pesantren. Selanjutnya dipaparkan penerapan pendidikan multikultural melalui integrasi dalam kurikulum formal maupun nonformal, serta strategi pengasuhan dan pembiasaan yang membentuk karakter santri. Peran kiai, ustadz, dan pengurus pesantren dijelaskan untuk memperlihatkan kontribusi mereka dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis dengan indikator moderasi beragama, seperti toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan adaptasi budaya lokal. Bagian ini juga membahas praktik moderasi beragama yang muncul dalam kehidupan santri sehari-hari sebagai wujud konkret dari implementasi kurikulum pesantren. Seluruh temuan tersebut dibahas secara integratif dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai

hubungan antara kurikulum pesantren, pendidikan multikultural, dan moderasi beragama.

Bab V Penutup berisi rangkuman dari seluruh hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan yang menjawab rumusan masalah secara jelas dan terstruktur. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan empiris dan analisis teoritis yang diperoleh dari penelitian di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta. Selain kesimpulan, bab ini juga menyajikan implikasi penelitian, baik secara teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam maupun secara praktis bagi pengelolaan pesantren di Indonesia. Saran-saran diberikan untuk berbagai pihak, terutama bagi pengasuh pesantren dalam memperkuat kurikulum berbasis multikultural dan moderasi beragama, serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam kajian serupa dengan pendekatan atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, bab penutup ini menegaskan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus praktik pendidikan Islam yang relevan dengan dinamika sosial keagamaan kontemporer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kurikulum Pesantren dan Moderasi Beragama: Studi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu.

1. Manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta menunjukkan adanya sistem yang fleksibel dan kontekstual. Proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan santri dan visi pesantren yang menekankan pada integrasi antara ilmu agama dan realitas sosial. Implementasi kurikulum dijalankan melalui kombinasi kegiatan formal di kelas dan nonformal di lingkungan pesantren, sehingga santri memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkelanjutan melalui forum musyawarah, pengawasan langsung, dan refleksi bersama antara kiai, ustadz, dan pengurus. Pola manajemen ini menjadikan kurikulum tidak kaku, tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, manajemen kurikulum di Pesantren Ora Aji menjadi instrumen strategis dalam menjaga relevansi pendidikan pesantren dengan kebutuhan masyarakat multikultural.
2. Penerapan pendidikan multikultural di Pesantren Ora Aji Yogyakarta dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebersamaan, keterbukaan, dan toleransi ke dalam seluruh aktivitas pendidikan. Pada jalur formal, santri diajak memahami materi keagamaan dengan pendekatan kontekstual agar

mampu menghargai perbedaan pandangan. Pada jalur nonformal, kegiatan seperti diskusi, kerja bakti, dan pembinaan kepemimpinan menjadi sarana praktis internalisasi nilai multikultural. Strategi pengasuhan berbasis dialog, pendekatan humanis, dan pembiasaan kolektif memperkuat sikap saling menghormati antar santri. Kehidupan bersama di asrama menjadi laboratorium sosial tempat nilai toleransi dan solidaritas dipraktikkan setiap hari. Dengan pendekatan ini, pendidikan multikultural tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan secara nyata dalam keseharian santri.

3. Kurikulum Pesantren Ora Aji Yogyakarta menjadi basis penguatan moderasi beragama karena berhasil menginternalisasikan empat indikator utama, yakni toleransi, anti-kekerasan, komitmen kebangsaan, dan adaptasi terhadap budaya lokal. Toleransi ditanamkan melalui ajaran kitab yang dipahami secara kontekstual dan interaksi santri yang beragam asal-usulnya. Nilai anti-kekerasan ditumbuhkan dengan menekankan penyelesaian masalah melalui musyawarah dan sikap empati. Komitmen kebangsaan diperkuat melalui keterlibatan santri dalam kegiatan kebangsaan serta penanaman cinta tanah air yang dikaitkan dengan nilai keislaman. Sementara itu, adaptasi terhadap budaya lokal diwujudkan dengan keterlibatan pesantren dalam tradisi masyarakat Yogyakarta yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan integrasi ini, kurikulum pesantren berfungsi sebagai pilar utama dalam membentuk karakter santri yang moderat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan.

1. Bagi pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Ora Aji, perlu terus memperkuat desain kurikulum yang responsif terhadap tantangan zaman, khususnya dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama.
2. Bagi ustadz dan tenaga pendidik, penting untuk konsisten mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks multikultural agar santri terbiasa berpikir kritis dan terbuka.
3. Bagi lembaga pesantren lain, penelitian ini dapat dijadikan model dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis moderasi yang menekankan pada integrasi kurikulum formal, nonformal, dan praktik kehidupan sehari-hari.
4. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang lebih inklusif, dengan pesantren sebagai aktor utama dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan komparatif antar pesantren atau melalui metode kuantitatif untuk mengukur efektivitas penerapan pendidikan multikultural dan moderasi beragama secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Anwar, and Muhammad Sulaiman. "Innovation of Educational Curriculum in Salafiyah Islamic Boarding Schools." *Jurnal Kependidikan Islam*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.61-71>.
- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Adami, Febri Fauzia, and Siti Hawa Lubis. "Kapital Sosial Moderasi Beragama." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 8, no. 1 (2024): 52–60.
- Adnyana, Putu Eka Sura, Fritz Hotman S Damanik, Aswadi Jaya, Imronudin Imronudin, Amar Halim, Pipit Utami, Endang Iryani, and Fatmawati Fatmawati. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025.
- Afriza, Dewa Erka. "Penerapan Pendidikan Tanpa Kekerasan Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Assalam Putra Sukabumi." Thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Afwadzi, Benny, Umi Sumbulah, Nur Ali, and S. Z. Qudsy. "Religious Moderation of Islamic University Students in Indonesia: Reception of Religious Texts." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.4102/hts.v80i1.9369>.
- Ahmad, Istihak, and Mardianto Wahyudin Nur Nasution. "Inovasi Pembelajaran Agama Islam Pada Mata Pelajaran Fikih Muamalah Di Pondok Pesantren Al-Barokah Simalungun." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 2, no. 2 (2018).
- Alfiani, Arina, and Ernah Dwi Cahyati. "Konsep Anti-Kekerasan Pada Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023): 1–20.
- Alwi, Khairunnisa, Syamsu A Kamaruddin, and A Octamaya Tenri Awaru. "Peran Pendidikan Multikultural Dalam Menghormati Keberagaman." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 3 (2025): 280–84.
- Amini, Izzat. "Multileadership Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Nilai-Nilai Pesantren." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2023): 305–16.

- Anwar, Syaiful, and Miftachul Anam Anam. "Integrasi Ilmu Agama Dan Umum: Transformasi Pendidikan Di Ponpes Darul 'Ulum Agung." *Arsy* 8, no. 2 (2024): 118–33.
- Arifin, Samsul. "Sinergitas Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Dan Madrasah Formal Di Pesantren." *Kitabaca: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–9.
- Asmanidar, Asmanidar. "Diversity and Humanity in Islam: A Perspective of Religious Moderation." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i2.20416>.
- Asrori, Saifudin. "Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2020): 16–26.
- Astuti, Hanum Jazimah Puji. "Islam Nusantara: Sebuah Argumentasi Beragama Dalam Bingkai Kultural." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 1 (2017): 27–52.
- Aullia, Maulida Zahra, Farah Hafidzah Hanun, Muhammad Akbar Al-Hafiz Syahputra, and Bakti Fatwa Anbiya. "Moderasi Beragama Di Indonesia Sebagai Bentuk Penguatan Identitas Nasional." *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5, no. 2 (2024): 27–36.
- Azhari, Ainul, and Husnul Hotimah. "Azhari, Ainul Filosofi Pendidikan Agama Islam Menurut Al-Ghazali:: Integrasi Spiritualitas Dan Pengetahuan." *ISLAMIKA* 18, no. 01 (2024): 62–70.
- Azhari, Muhammad. "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Analytica Islamica* 6, no. 2 (2017).
- Azra, Azyumardi. *Surau: Pendidikan Islam Tradisi Dalam Transisi Dan Modernisasi*. Kencana, 2017.
- Banks, J. "Multicultural Education and Curriculum Transformation." *Journal of Negro Education* 64 (1995): 390–400. <https://doi.org/10.2307/2967262>.
- Basri, Hasan. "Eksistensi Pesantren: Antara Kultivasi Tradisi Dan Transformasi Edukasi." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2017): 313–45.
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Qualitative Research in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.
- Budi, Sunaryanto. "Manajemen Kepengasuhan Santri Di Pondok Pesantren MBS Mas Mansyur Ngawi: Tantangan Dan Solusinya." *Journal J-Mpi: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2024): 41–52.
- Busthomi, Yazidul, and Syamsul A'dlom. "Pengembangan Dan Evaluasi Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Desa Ganjaran Gondanglegi Malang." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 215–34.
- Dewantara, Muhammad Iqbal. "Moderasi Beragama Dalam Studi Islam: Transformasi Kurikulum, Pedagogi, Dan Budaya Kampus Di Indonesia." *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 01 (2025): 601–12.
- Fahham, Achmad Muchaddam. "Pendidikan Karakter Di Pesantren." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 1 (2013): 29–45.
- . *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020.
- Fauzi, Muhammad, Nunung Dwi Setiyorini, Hery Setyowati, Andry Irdyansah, and Ahmad Shofi Mubarak. *Pendidikan Multikultural: Teori, Praktik, Dan Transformasi Sosial*. Penerbit NEM, 2025.
- Fiqih, Muh Ainul. "Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa." *PANDAWA* 4, no. 1 (2022): 42–65.
- Freire, Paulo. "Pedagogy of the Oppressed." *The Community Performance Reader*, ahead of print, 2020. <https://doi.org/10.4324/9781003060635-5>.
- Harifah, Nurul, and Ainur Rofiq Sofa. "Penguatan Tradisi Keislaman Di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, Dan Ritual Kolektif Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 218–39.
- Harmathilda, Harmathilda, Yuli Yuli, Arief Rahman Hakim, Damayanti Damayanti, and Cecep Supriyadi. "Transformasi Pendidikan Pesantren Di Era Modern: Antara Tradisi Dan Inovasi." *Karimiyah* 4, no. 1 (2024): 33–50.
- Hasan, Faisal Ghufro. "Curriculum Model Of Religious Moderation At Almaarif Singosari Technology Islamic Boarding School." *Abjadia : International Journal of Education*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.18860/abj.v9i2.27188>.
- Hasibuan, Syahrul. *Mutu Pendidikan Pesantren*. Edu publisher, 2025.
- Hatta, Hatta, M. Mursalim, M. Junaidi, Najibul Khoir, Abu Bakar Sirajo Magaji, and Martha Adriana Maza. "Multicultural Education To Build The

Moderate-Religious Character At Baitul Arqam Islamic Boarding School.” *Fenomena*, ahead of print, 2022. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v21i2.131>.

Hayati, Rahmi. “Integrasi Nilai-Nilai Humanis Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Multikultural.” *Jurnal Sosial Dan Sains* 5, no. 5 (2025): 1457–65.

Huda, Muallimul, and H Masrukhin. *Khazanah Pesantren Dan Pendidikan Kebangsaan*. Zahir Publishing, n.d.

Huda, Nurul. “Manajemen Pengembangan Kurikulum.” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 52–75.

Husni, M. “Peran Pengurus Dan Ustadz Sebagai Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 336–47.

Jamanuddin, Jamanuddin, and Ibrahim Ibrahim. “Problematisasi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Muliasari-Banyuwangi.” *El-Idare: Journal of Islamic Education Management* 7, no. 1 (2021): 107–17.

Jayadi, Taupan, Muhammad Thohri, Fathul Maujud, and Safinah. “Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama.” *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 1 (2024).

Julaeha, Siti. “Problematisasi Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.

Kamal, Faisal. “Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 15–26.

Kamal, Tamrin, Rosalawati Hakim, and Abdul Hakim Hanafi. “Keberadaan Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Perkembangan Spritual Dan Kultural Masyarakat.” *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2024): 1225–37.

Kharisma, Ivan. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap Toleransi Santri: Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Membentuk Sikap Toleransi Santri.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 230–44.

Kusuma, Muhammad Galih, and Fu'ad Zaky Musthofa. “Konsep Kurikulum Madrasah, Sekolah, Dan Pesantren Di Indonesia.” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 11 (2024).

- Kusumawati, Ira. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7.
- Letek, Letitia Susana Beto, and Yosep Belen Keban. "Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pak Di Smp Negeri I Larantuka." *Jurnal Reinha* 12, no. 2 (2021).
- Lukman, Lukman Hakim. "The Three Pillars Paradigm: Islamic Education Management between Kiai, Curriculum, and Community." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 3, no. 3 (2025): 165–78.
- Luthvia, Saudah, and Puspo Nugroho. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membangun Moderasi Beragama Melalui Akulturasi Budaya Islam Dan Tionghoa Di Lasem." *Muāṣarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 6, no. 1 (2024): 17–24.
- Maghribi, Saksana Permana, and Kharis Syuhud Mujahadah. "Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nida Al-Qur'an Temanggung." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2025).
- Makinuddin, Mohammad and others. "Peran Guru Diniyah Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dsn. Rayung Ds. Turirejo Kec. Kedamean Gresik)." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 1, no. 5 (2024): 300–314.
- Makruf, Jamhari. "Moderasi Beragama Dalam Pandangan Antropologi." *MODERASI BERAGAMA* 109 (2021).
- Maksum, Ali. "Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2015): 81–108.
- Maulida, Ghina Rahmah, Arsyad Khoirul Maarif, and Sabarudin Sabarudin. "Curriculum Policy of Islamic Studies Based on Arabic Language at Ora Aji Islamic Boarding School Yogyakarta." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 7, no. 1 (2025).
- Mediawati, Bambang Triyono1 Elis. "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research Vol* 1, no. 1 (2023).
- Menteşoğulları, Eylem. "Total Quality Management in Education: A Strategic Approach for Continuous Improvement and Success." *International Journal of Social Sciences*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.52096/usbd.7.29.10>.

- Mohulaingo, Rahmad, Samsi Pomalingo, Salma Halidu, and Candra Cuga. "Mengurai Kekerasan Simbolik Dibalik Seragam Sekolah Di Sekolah Dasar:(Pandangan Pierre Bourdieu Tentang Habitus Dalam Pendidikan)." *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 3 (2025): 1474–87.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubarok, Muslim, and Muhammad Yusuf. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Keberagaman Masyarakat." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 199–209.
- Mufidah, Nur, Sulalah Sulalah, and Mamluatul Hasanah. "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Assholach Kejeron Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 8 (2025): 10204–14.
- Muhaemin, Muhaemin, and Yunus Yunus. "Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Lingkungan Pesantren." *Jurnal Konsepsi* 12, no. 2 (2023): 13–27.
- Mukhibat, Mukhibat. "Meneguhkan Kembali Budaya Pesantren Dalam Merajut Lokalitas, Nasionalitas, Dan Globalitas." *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* 23, no. 2 (2015): 177–92.
- Mulyani, Dina Sri, and Silfia Hanani. "Dinamika Solidaritas Mekanis Dan Solidaritas Organik Dalam Manajemen Pendidikan: Perspektif Durkheimian." *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi* 7, no. 2 (2023): 65–83.
- Mustakim, Mustakim, Sutarto Sutarto, and Fadila Fadila. "Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIS Guppi 11 Talang Rimbo." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Mutaqin, Jenal, Nur Zakiah, Ilham Amirudin, Sahrul Nurul, and Ja'far Amirudin. "Efektifitas Pembelajaran Ulumul Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 1 (2025): 1022–32.
- Muttaqin, Nurul, and Syarif Maulidin. "Pengelolaan Kurikulum Terintegrasi Sekolah Berbasis Pesantren Di SMK Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (2024): 136–47.
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci, 2017.

- Nashir, Haedar. "Moderasi Indonesia Dan Keindonesiaan: Perspektif Sosiologi." *Pidato Guru Besar* 2, no. 2 (2019): 1–84.
- Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023.
- Ngafif, Agus. *Perencanaan Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*. PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Nisak, Khoirotun. "Peran Pesantren Maslakul Huda, Kajen Jawa Tengah Dalam Menanggulangi Radikalisme Keagamaan." B.S. thesis, 2020.
- Nizarani, Nizarani, Muhammad Kristiawan, and Artanti Puspita Sari. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 1 (2020): 37–44.
- Noviyanti, Shobihatul Fitroh, Abdul Haris, and Moh Romzi. "REKONSTRUKSI MANAJEMEN PESANTREN." *Jurnal Studi Pesantren* 5, no. 2 (2025): 43–60.
- Prasetiawati, Eka. "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272–303.
- Purnamasari, Nia Indah. "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global: Paradoks Dan Relevansi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 194–212.
- Purwanto, Y., Q. Qowaid, L. Ma'rifatani, and R. Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum." *EDUKASI J. Penelit. Pendidik. Agama Dan Keagamaan*, 2019.
- Putra, Andika, Atun Homsatun, Jamhari Jamhari, Mefta Setiani, and Nurhidayah Nurhidayah. "Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 589–99.
- Putra, Windisyah, Muhammad Yusuf, and Yusuf Hadijaya. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan Multikultural." *ALACRITY: Journal of Education*, 2025, 257–75.
- Putri, Sagnofa Nabila Ainiya, and Muhammad Endy Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 1 (2022): 066–080.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Kepemimpinan Spiritual." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (2017).

- Rahman, Khalid, and Aditia Muhammad Noor. *Moderasi Beragama Di Tengah Pergumulan Ideologi Ekstremisme*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Rahman, Siti Aisyah, and Budi Santoso. "Kearifan Lokal Islam Nusantara Dan Tantangan Modernitas." *Jurnal Adab Dan Peradaban Islam* 1, no. 2 (2025): 14–26.
- Ramadhan, Tri Wahyudi, and Zainal Arifin. "Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman." *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.
- Robbaniyah, Qiyadah, Roidah Lina, and Mohieddin Masoud. "Internal and External Communication Patterns at Ora Aji Islamic Boarding School Yogyakarta." *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2025, 597–604.
- Robihan, Ahmad. "Anti Kekerasan Di Sekolah Melalui Internalisasi Prinsip Aswaja Annahdliyah." *Jurnal Al Qalam* 19, no. 2 (2018): 42.
- Rohani. "Transformasi Relasi Kyai Dan Santri Dalam Tradisi Pesantren." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 24, no. 2 (2024): 24–42.
- Rohman, Dudung Abdul. *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas, 2021.
- Rudiarta, I Wayan. "Strategi Pembelajaran Dalam Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Pasraman Di Kota Mataram." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 14, no. 1 (2023): 13–27.
- Sa'diah, Dewi, Amin- Hamdani, and Ridwan Mubarak. "Manajemen Strategi Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hasan Banjarsari Ciamis Dalam Membina Kedisiplinan Santri Di Masa Pandemi Covid-19." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v8i2.33854>.
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.
- Salim, Arhanuddin, Wawan Hermawan, Rosdalina Bukido, Mardan Umar, Nuraliah Ali, Muh Idris, Evra Willy, et al. *Moderasi Beragama: Implementasi Dalam Pendidikan, Agama Dan Budaya Lokal*. 2023.
- Saputra, Anri. "Pengembangan Instrumen Evaluasi." *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 2, no. 4 (2025): 1–14.
- Sholihin, Taufiq Budi, Luluk Zidan Muizzuddin, Madkha Madda Bila Sahiil, and Muhammad Ridwan Afifuddin. "Urgensi Pendidikan Moderasi Beragama Pada Generasi Digital Native." *Fajar Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 58–64.

- Sipuan, Sipuan, Idi Warsah, Alfauzan Amin, and Adisel Adisel. "Pendekatan Pendidikan Multikultural." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 815–30.
- Sirojuddin, Ahmad, and Hairunnisa Hairunnisa. "Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303.
- Soleh, Badrus, and Iswatul Hasanah. "Manajemen Pendidikan Pesantren Al-Ulum Wal-Althof Dalam Memperkuat Sikap Moderasi Beragama Santri." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, ahead of print, 2021. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4733>.
- Solihin, Solihin. "Pendekatan Demokrasi Kyai Dalam Membangun Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Mumtaz Tangerang." *Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 13, no. 1 (2025).
- Sriyanto, HJ. "Gambaran Praktik Reflektif Di Kalangan Guru." *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi "Pendidikan Masa Depan 2* (2024): 84–105.
- Sugiarto, Danu, and Ana Miniswatil Maghfiroh. "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Ora Aji Sleman." *ISEDU: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (February 2024): 8–16. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i2.556>.
- Sulton, Ahmad. "Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 1–20.
- . "Kurikulum Pesantren Multikultural (Melacak Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kurikulum Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan)." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2015): 1–20.
- Sumadiyah, Siti, and Sri Wahyuni. "Development of Multicultural Islamic Religious Education Curriculum in Building Religious Moderation at Universitas Islam Kadiiri Kediri." *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.52166/edu-religia.v7i1.6919>.
- Suparta, Suparta. "Religious Moderation-Based Curriculum For Urban Muslims: A Study In Islamic University Of Indonesia Islamic Boarding School." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.8732>.

- Suprapno, Suprapno, Ahmad Hifdzil Haq, Alfauzan Amin, Hery Noer Aly, and Rohimin Rohimin. "Analisis Pengembangan Kurikulum Kepesantrenan Dengan Penguatan Wawasan Rasionalisme Kebangsaan, Moderasi Beragama Dan Berparadigma Multikultural." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 1 (2023): 197–214.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD, 2018.
- Tuti, Hastuti, Syahrudin Usman, and Syahrudin Ondeng. "Analisis Isu-Isu Kritis Pendidikan Islam Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia: Tinjauan Terhadap Implementasi Kurikulum Dan Peran Institusi Pendidikan." *TEKNOS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi* 2, no. 2 (2024): 24–34.
- Untung, Naftali, Heru Cahyono, Purim Marbun, Amos Hosea, Ivonne S. Sumual, and Johannes S. P. Rajagukguk. "Church Planting Strategies in the Context of Religious Moderation in Multicultural Societies." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, ahead of print, 2025. <https://doi.org/10.4102/hts.v81i1.10498>.
- Wasehudin, Wasehudin, and Imam Syafei. "Religious Moderation-Based Islamic Education Model by Nahdlatul Ulama at Islamic Boarding Schools in Lampung Province." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, ahead of print, 2021. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.8622>.
- Wijayati, My Esti. "Penerapan Moderasi Beragama Di Indonesia: Harmonis Dan Inklusif." *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 10, no. 2 (2024): 301–15.
- Yin, R. K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Edited by 6th. Thousand Oaks, CA: Sage, 2018.
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Zakaria, Aceng, Ahmad Thib Raya, Made Saihu, and Syaeful Rokim. "Perspektif Al-Quran Dalam Keseimbangan Beragama: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 9, no. 02 (2024): 369–86.